

**OPTIMALISASI PENYERAPAN DAN ALOKASI KHUSUS (DAK)
BIDANG PENDIDIKAN DI DINAS PENDIDIKAN KOTA AMBON
PROVINSI MALUKU**

Marchello Orlando Sapury
NPP. 28.1284

*Asdaf Kota Ambon, Provinsi Maluku
Program Studi Keuangan Publik*

Email: marchelloorlando@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *The author focuses on optimizing the absorption of special allocation funds in the education sector by looking at the 3 (three) dimensions proposed by Siringoringo. **Purpose:** To find out and describe the optimization of the Special Allocation Fund for education at the Ambon City Education Office, Maluku Province. **Method:** This study uses a qualitative analysis method that is disclosed in the data reduction, data presentation and conclusion drawing stages where the technical analysis is carried out by comparing the data in various ways. Data collection techniques were in-depth interviews (5 informants), documentation and observation. **Result:** The findings obtained by the authors in this study are that the absorption of special allocation funds in the education sector in the 2021 fiscal year experienced obstacles or obstacles with the problems found in general because there were some local officials who were not responsible and not good at carrying out their duties and were not maximal in carrying out their duties. activities for the realization of the Special Allocation Fund for Education. **Conclusion:** The absorption of the Special Allocation Fund (DAK) in the education sector in Ambon City is said to be not optimal, this can be seen from the 3 dimensions of optimization according to Siringoringo and its indicators, there are dimensions that cause the absorption of DAK in the education sector that has not been implemented optimally in the Ambon City Education Office.*

Keywords: *DAK; optimization; absorption*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): *Penulis berfokus pada optimalisasi penyerapan dana alokasi khusus bidang pendidikan dengan melihat 3(tiga) dimensi yang dikemukakan Siringoringo. **Tujuan:** Untuk mengetahui dan mendeskripsikan optimalisasi Dana Alokasi Khusus bidang pendidikan di Dinas Pendidikan Kota Ambon Provinsi Maluku. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif yang diungkapkan dalam tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dimana teknis analisis ini dijalankan dengan membandingkan data dengan cara yang beragam. Teknik pengumpulan data dilakukan wawancara mendalam (5 informan), dokumentasi dan observasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu penyerapan dana alokasi khusus bidang pendidikan pada tahun anggaran 2021 mengalami kendala atau hambatan dengan permasalahan yang ditemukan secara garis besar adanya disebabkan karena ada beberapa*

orang aparaturnya setempat belum bertanggungjawab dan belum baik dalam melaksanakan tugasnya dan belum maksimal dalam melakukan kegiatan realisasi Dana Alokasi Khusus Bidang Pendidikan. **Kesimpulan:** Penyerapan Dana Alokasi Khusus (DAK) dalam bidang pendidikan di Kota Ambon dikatakan belum optimal, hal ini dapat dilihat dari 3 dimensi optimalisasi menurut Siringoringo beserta indikatornya, ada dimensi yang menyebabkan penyerapan DAK bidang pendidikan yang belum terlaksana secara optimal di Dinas Pendidikan Kota Ambon.

Kata kunci: DAK; Optimalisasi; Penyerapan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang No.23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pada pasal 1 ayat 6 yang dimaksud dengan otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kemudian pada ayat 8 dijelaskan mengenai desentralisasi yang maksudnya adalah penyerahan urusan pemerintahan oleh pemerintah pusat kepada daerah otonom berdasarkan asas otonomi. Tujuan utama penyelenggaraan otonomi daerah (Mardiasmo, 2004:59) adalah untuk meningkatkan pelayanan publik (public service) dan memajukan perekonomian daerah.

Pasal 1 ayat 23 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara pusat dan daerah menyebutkan bahwa, “Dana Alokasi Khusus, selanjutnya disebut Dana Alokasi Khusus adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan suatu prioritas nasional dalam melaksanakan pembangunan dan pengembangan daerah.”

Dana Alokasi Khusus (DAK) berguna untuk membangun sarana prasarana fisik. Dana Alokasi Khusus diperuntukkan bagi beberapa bidang seperti bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur jalan, prasarana irigasi, prasarana air minum dan sanitasi, kelautan dan perikanan, pertanian, prasarana pemerintahan, lingkungan hidup, keluarga berencana, dan kehutanan. Di antara beberapa bidang tersebut, Bidang Pendidikan yang sekarang menjadi pokok atau sorotan utama penulis.

DAK Fisik Bidang Pendidikan dimaksudkan untuk mendanai kegiatan pendidikan yang merupakan urusan pelayanan dasar yang wajib dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah sesuai prioritas nasional. Tujuan DAK Fisik Bidang Pendidikan adalah guna mewujudkan pemenuhan standar sarana dan prasarana belajar pada setiap satuan pendidikan yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Kota Ambon adalah sebagai salah satu daerah penerima Dana Alokasi Khusus (DAK). Kota Ambon memiliki impian yang sangat besar di bidang pendidikan, hal ini sesuai dengan salah satu visi Kota Ambon yakni “Maju dibidang pendidikan adalah terjadinya peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh terkait mutu pembelajaran, pendidik, infrastruktur, manajemen, dan pendanaan dan terwujudnya sekolah-sekolah berskala internasional ataupun World class School di Kota Ambon”. Masyarakat Kota Ambon masih ada juga yang belum mengenyam pendidikan secara maksimal. Mereka terbatas oleh fasilitas-fasilitas yang belum mampu menunjang proses pendidikan mereka. Pemerintah masih belum bisa memenuhi sarana dan prasarana penunjang pendidikan secara baik yang membuktikan kurang optimalnya penyerapan Dana Alokasi Khusus bidang pendidikan di Kota Ambon Provinsi Maluku dan ketidakstabilannya dalam beberapa tahun belakangan terutama pada 8 tahun ini yang penyebab terbesarnya adalah pandemi covid-19

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan topik penelitian. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan informan bahwa penyerapan Dana Alokasi Khusus Bidang Pendidikan Kota Ambon Tahun Anggaran 2017-2019 diatas dapat dilihat bahwa penyerapan Dana Alokasi Khusus di Kota Ambon Provinsi Maluku belum mencapai 100% dan juga tidak stabil. Dalam hal ini disebabkan karena ada beberapa orang aparatur setempat belum bertanggungjawab dan belum baik dalam melaksanakan tugasnya dan belum maksimal dalam melakukan kegiatan realisasi Dana Alokasi Khusus Bidang Pendidikan yang menyebabkan Provinsi Maluku menduduki salah satu 9 tempat terbawah dalam hal pendidikan, padahal Dana Alokasi Khusus Bidang Pendidikan itu sendiri sudah termasuk sangat besar jumlahnya. Berdasarkan fenomena yang diamati, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian pada Dinas Pendidikan Kota Ambon Provinsi Maluku dengan judul **“OPTIMALISASI PENYERAPAN DANA ALOKASI KHUSUS DI DINAS PENDIDIKAN KOTA AMBON PROVINSI MALUKU”**.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks Optimalisasi Pengelolaan Dana Alokasi Umum (DAU) Bagi Pembangunan Daerah tahun 2009, dimana Penelitian ini mengkaji tentang apakah pengelolaan Dana Alokasi Umum (DAU) sudah optimal dalam pembangunan daerah atau belum. Hasil dari penelitian ini adalah ternyata pengelolaan Dana Alokasi Umum (DAU) masih belum optimal dalam pembangunan daerah pada tahun 2007-2009. Adapun penelitian Optimalisasi Penggunaan Modal Kerja pada Perusahaan Shuttlecock Prospek Malang (2006) Penelitian ini berisi tentang apakah penggunaan modal kerja pada perusahaan shuttlecock pada tahun 2003-2005 sudah optimal atau belum Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan shuttlecock Prospek Malang belum optimal dan hipotesis diterima karena proyeksi modal kerja optimal 2006 dapat diketahui. Penelitian Optimalisasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Dalam Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui stabilisasi ekonomi dan cocok untuk tujuan distribusi pendapatan seharusnya tetap menjadi tanggungjawab Pemerintah Pusat apakah sudah optimal ataukah belum Hasil dari penelitian ini adalah beberapa daerah sudah baik dalam meningkatkan kemampuan keuangan daerah melalui pengoptimalan pajak dan retribusi daerah, namun tidak sedikit juga yang belum baik dalam pelaksanaannya. Penelitian Elvira tentang DAK bidang Pendidikan dimana Model Pengelolaan Berdasarkan Sistem Desentralisasi di Indonesia. Penelitian ini menyatakan bahwa model pengelolaan DAK bidang pendidikan didasarkan pada knstruksi transfer bersyarat dengan tujuan khusus yang besaran dana dan alokasinya telah ditetapkan sejak awal. Model ini menekankan pedoman berbasis input, bukan yang berbasis output. Berorientasi hasil. Model ini juga membuat skala prioritas DAK yang kurang mencerminkan kbutuhan daerah. Akibatnya, niat pemerinta untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui DAK tidak tercapai (Elvira, 2021). Penelitian Agus Sulaeman dan Novi Andriyanto tentang Optimalisasi Pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk Mendorong Pertumbuhan Pembangunan Daerah di Indonesia. Penelitian ini mengindikasikan bahwa dampak sebagian besar DAK bidang tertentu berpengaruh positif, senagain lagi berpengaruh negatif dan juga yang tidak berpengaruh, (Sulaeman, A. S., & Andriyanto, N., 2021)

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan dimana penelitian ini menggunakan teori optimalisasi yang indikatornya berbeda dengan milik penulis. Adapun penelitian sebelumnya ada yang membahas DAU sedangkan penulis membahas DAK pada bidang pendidikan. Adapun penelitian yang membahas tentang pajak retribusi sedangkan penulis membahas DAK atau Dana Alokasi khusus. Dimana penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan teori optimalisasi oleh Siringoringo, 2018, dimana dapat di analisis dalam 3 unsur yakni tujuan, sumber daya yang membatasi dan ketentuan.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui dan mendeskripsikan optimalisasi Dana Alokasi Khusus bidang pendidikan, serta untuk mengetahui faktor penghambat dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan belanja modal pada masa pandemi di Dinas Pendidikan Kota Ambon Provinsi Maluku.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan metode dalam pengumpulan data menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang dipakai penulis untuk memperoleh data menurut Sugiyono (2017:308) yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam melakukan pengumpulan data, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 5 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Ambon Provinsi Maluku, Sekretaris Dinas Pendidikan Kota Ambon Provinsi Maluku, Kepala Sub Bagian Keuangan dan Aset, Kepala Sub Bagian Perencanaan, Umum, dan Kepegawaian dan terakhir adalah Kepala Sekolah Dasar Negeri 11 Ambon. Adapun dokumentasi foto kegiatan di lapangan yang berkaitan dengan topik penelitian. Data lainnya juga diperoleh dari Laporan Keuangan Dinas Pendidikan kota Ambon Provinsi Maluku tahun 2021. Teknis analisis data yang digunakan yaitu menurut Miles dan Huberman (2014) dengan menggunakan 3 (tiga) tahapan analisis yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari semuanya atau verifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan menjelaskan mengenai optimalisasi penerapan dana alokasi khusus (DAK) bidang pendidikan di Dinas Pendidikan Kota Ambon Provinsi Maluku dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Siringoringo. Teori tersebut terdiri dari 3 dimensi dalam menilai optimalisasi penerapan dana alokasi khusus (DAK) bidang pendidikan, serta dijabarkan berdasarkan hasil wawancara, dan dokumentasi. Pembahasan dalam bab ini didapat melalui hasil pengumpulan data melalui studi dokumentasi, dan wawancara terhadap informan yang dibutuhkan dalam penelitian, serta diskusi yang terfokuskan terhadap masalah yang diteliti.

3.1. Optimalisasi Penyerapan Dana Alokasi Khusus Bidang Pendidikan Kota Ambon

3.1.1. Tujuan

a. Meningkatkan Aspek Tatalaksana dan Kelembagaan

Kelembagaan dibagi dalam 3 komponen utama, yaitu organisasi, tata laksana dan sumber daya manusia. Organisasi sebagai wadah untuk melakukan tugas dan fungsi yang ditetapkan kepada lembaga; tata laksana merupakan motor yang menggerakkan organisasi melalui mekanisme kerja yang diciptakan; dan sumber daya manusia sebagai operator dari kedua komponen tersebut. Dengan demikian untuk meningkatkan kinerja suatu lembaga, penataan terhadap ketiga komponen harus dilaksanakan secara bersamaan dan sebagai satu kesatuan.

Dari hasil penelitian menjelaskan bagaimana dalam melakukan optimalisasi dengan indikator tatalaksana dan kelembagaan, Dinas pendidikan telah melakukan Foll up secara berkala kepada setiap sekolah agar informasi memang diterima dan Dinas Pendidikan Kota 70 Ambon dapat mengetahui respon atau tindakan sekolah terhadap informasi tersebut.

b. Menerapkan sistem Penyelenggaraan yang lebih baik

Dari hasil penelitian menjelaskan agar tercapai pengajuan yang optimal maka alangkah lebih baiknya tiap sekolah melakukan penyusunan RKAS jauh hari sebelum pelaksanaan Dana Alokasi Khusus di terapkan sehingga pengajuan dapat dinilai Optimal

c. Meningkatkan pengawasan dan Pengendalian

Dari hasil penelitian menjelaskan bagaimana dalam upaya mengoptimalkan Dana Alokasi Khusus Bidang Pendidikan, Dinas pendidikan akan melakukan peningkatan pengawasan terhadap proposal pengajuan bantuan yang diajukan sekolah agar dapat dimaksimalkan sehingga terjadi penyerapan DAK yang baik dan tidak ada anggaran yang tersia-sia kan.

d. Memperbaiki Sarana dan Prasarana yang belum memadai

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan agar tercapai Penyerapan Dana Alokasi Khusus yang optimal diharuskan setiap sekolah wajib melakukan pengecekan terlebih dahulu terhadap sarana dan prasarana apa aja yang belum memadai dan dapat diajukan dalam pengajuan proposal Dana Alokasi Khusus.

Berdasarkan hasil analisis keempat aspek dimensi tujuan yaitu aspek tata laksana dan kelembagaan yang sudah diperbaiki dan ditingkatkan, aturan dan sistem kerja yang diubah, pengawasan dan pengendalian yang ditingkatkan menjadi lebih baik, pemenuhan sarana dan prasarana dan juga pengecekan yang harus dilakukan secara teratur. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa keempat aspek tersebut saling melengkapi dalam mewujudkan optimalisasi dari internal Dinas Pendidikan yang terstruktur sehingga organisasi tersebut berjalan dengan baik.

3.1.2. Sumber Daya yang Membatasi

a. Sumber Daya Manusia Yang Terbatas

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa salah faktor penghambat dalam pengoptimalan DAK bidang pendidikan adalah sumber daya manusia yang kurang berkualitas meskipun dalam hal kuantitas sudah sesuai akan tetapi untuk kualitasnya sendiri masih kurang baik

b. Peraturan yang Tumpang Tindih

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa belum adanya peraturan yang dikhususkan terkait Penyerapan Dana Alokasi Khusus mengingat keadaan dan situasi yang terjadi yang dalam hal ini di masa pandemic Covid-19, sehingga kebijakan dan peraturan harus selalu menyesuaikan dengan kebijakan dari pemerintah Kota Ambon.

Berdasarkan hasil analisis kedua aspek dimensi sumber daya yang membatasi yaitu aspek sumber daya yang terbatas serta aturan atau kebijakan yang timpang tindih perlu ditingkatkan menjadi lebih baik lagi dengan penyediaan sumber daya yang lebih kompeten serta dibentuknya regulasi yang jelas yang membahas mengenai DAK di bidang pendidikan. Maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kedua aspek tersebut perlu menjadi perhatian penting pemerintah daerah khususnya dibagian internal dinas pendidikan Kota Ambon dalam hal optimalisasi DAK agar dapat menghasilkan out put yang sesuai dengan sasaran.

3.1.3. Keputusan

a. Alternatif keputusan dalam pengoptimalan DAK

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa, pengambilan keputusan tidak boleh dilakukan oleh satu pihak namun harus ada koordinasi yang baik dengan pihak lain atau pihak yang samasama dengan dinas pendidikan di bidang pendidikan dalam hal memenuhi keperluan dan ketentuan yang ada. Ketika muncul suatu permasalahan maka diperlukan terobosan atau alternatif keputusan untuk mengambil langkah dalam penyelesaian masalah.

b. Kebijakan dalam pengoptimalan Dak Bidang Pendidikan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa, dalam proses pengoptimalan DAK Bidang Pendidikan agar lebih terarah diperlukan pembuatan kebijakan yang lebih tepat untuk menangani permasalahan yang berkaitan dengan pengoptimalan DAK Bidang Pendidikan.

Berdasarkan dimensi diatas yaitu dimensi keputusan yang didalamnya terdapat indikator alternatif keputusan dalam pengoptimalan DAK dan Kebijakan dalam pengoptimalan DAK Bidang Pendidikan. Maka penulis dapat menarik kesimpulan dimana kedua indikator tersebut harus bias segera dilaksanakan dengan baik agar pengoptimalan DAK bidang Pendidikan dapat berjalan secara baik.

3.2. Hambatan dalam penyerapan Dana Alokasi Khusus Bidang Pendidikan di Kota Ambon

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat beberapa hambatan yang terjadi pada penyerapan dana alokasi khusus bidang pendidikan, yaitu :

1. Sumber Daya Manusia

Pihak sekolah merupakan salah satu bagian Sumber Daya Manusia yang berperan penting di bidang Pendidikan sehingga Pihak Sekolah berperan penting dalam penyerapan DAK ini. Mereka adalah orang yang paling mengetahui kondisi riil yang dibutuhkan oleh sekolah mereka. Kendala yang terjadi adalah beberapa sekolah yang mengajukan bantuan DAK terkadang abai sehingga waktu pengumpulan proposal pengajuan bantuan DAK habis dan tidak dapat menjadi salah satu sekolah yang menerima. Dari hasil penelitian menjelaskan sebagai aktor utama seharusnya, sekolah yang memang membutuhkan bantuan dana ini dapat 85 melakukan aksi yang lebih sigap terhadap proses pengajuan proposal dilakukan.

2. Target DAK yang relatif kecil

Dalam proses penyerapan, terdapat sebuah target yang diberikan oleh pemerintah, sehingga pemerintah dapat mendeteksi apakah penyerapan tersebut dapat disebut efektif atau tidak. Dalam konteks penyerapan DAK bidang Pendidikan di Kota Ambon, Target yang kecil menjadi hambatan dan penyebab banyak sekolah yang tidak melakukan pengajuan proposal. Dari hasil penelitian menjelaskan dikarenakan target dana yang disiapkan relative kecil, maka banyak sekolah yang tidak mengambil agar sekolah yang benar-benar membutuhkan dapat menerima lebih layak.

3.3. Upaya Dinas Pendidikan Kota Ambon dalam menangani hambatan penyerapan dana alokasi khusus bidang pendidikan Kota Ambon

Upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Pendidikan dalam rangka mengatasi hambatan penyerapan dana alokasi khusus bidang pendidikan antara lain sebagai berikut:

1. Sosialisasi perencanaan dan Manajemen Waktu

Sosialisasi dinilai sebagai langkah yang tepat dalam upaya menangani hambatan yang terjadi, sosialisasi yang dimaksud ialah memberitahukan kepada pihak sekolah secara menyeluruh untuk dapat melakukan perencanaan dan manajemen waktu yang baik terhadap pengajuan proposal bantuan dana DAK. Sehingga diharapkan tidak ada lagi pihak sekolah yang terlambat dalam melakukan pengajuan proses. Disisi lain, Dinas Pendidikan juga telah melakukan sosialisasi terhadap pentingnya dana DAK bagi sekolah. Jika secara terus menerus antar sekolah melakukan pengorbanan satu sama lain, maka impian untuk penyerapan dana yang maksimal demi pendidikan merata tidak dapat tercapai. Dari hasil penelitian menjelaskan kurangnya koordinasi serta komunikasi dapat menjadi alasan pihak sekolah lambat terutama dalam mengajukan proposal ke Dinas Pendidikan.

2. Peningkatan Target DAK Bidang Pendidikan

Peningkatan Target Dana Alokasi Khusus dilakukan oleh dinas pendidikan kota ambon dengan cara melakukan pengajuan target dan pengalokasian Dana Alokasi Khusus yang lebih besar di Bidang Pendidikan. Hal ini agar Dana Alokasi Khusus tersebut dapat optimal penyerapannya oleh seluruh sekolah yang ada di Kota Ambon Sehingga tidak akan ada lagi sekolah yang pada akhirnya enggan melakukan pengajuan proposal dengan alasan Target DAK yang kecil. Dari hasil penelitian menjelaskan pihak sekolah di Kota 88 Ambon enggan untuk mengajukan proposal dikarenakan target DAK yang kecil. Oleh karena itu, untuk kedepannya Dinas Pendidikan akan menaikkan target DAK Bidang Pendidikan agar pihak sekolah tidak enggan untuk mengajukan proposal ke pihak Dinas Pendidikan.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai optimalisasi penyerapan dana alokasi khusus (DAK) bidang pendidikan di Dinas Pendidikan Kota Ambon Provinsi Maluku menunjukkan bahwa temuan utama penelitian ini adalah penyerapan Dana Alokasi Khusus di Kota Ambon Provinsi Maluku belum mencapai 100% dan juga tidak stabil. Dalam hal ini disebabkan karena ada beberapa orang aparatur setempat belum bertanggungjawab dan belum baik dalam melaksanakan tugasnya dan belum maksimal dalam melakukan kegiatan realisasi Dana Alokasi Khusus Bidang Pendidikan yang

menyebabkan Provinsi Maluku menduduki salah satu 9 tempat terbawah dalam hal pendidikan, padahal Dana Alokasi Khusus Bidang Pendidikan itu sendiri sudah termasuk sangat besar jumlahnya. Maka dari itu Penyerapan Dana Alokasi Khusus (DAK) dalam bidang pendidikan di Kota Ambon dikatakan belum optimal.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Penyerapan Dana Alokasi Khusus (DAK) dalam bidang pendidikan di Kota Ambon dikatakan belum optimal, hal ini dapat dilihat dari 3 dimensi optimalisasi menurut Siringoringo beserta indikatornya, ada dimensi yang menyebabkan penyerapan DAK bidang pendidikan yang belum terlaksana secara optimal di Dinas Pendidikan Kota Ambon. Adapun indikator yang berpengaruh terhadap belum efektifnya pelaksanaan belanja modal adalah adanya beberapa faktor penghambat yaitu Sumber Daya Manusia yang terbatas, dan Target Dana Alokasi Khusus yang relative kecil Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut maka terdapat upaya-upaya yang dilakukan yaitu Untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia Dinas Pendidikan Kota Ambon harus melakukan sosialisasi kepada seluruh aktor dibidang pendidikan terkait perencanaan dan manajemen waktu yang baik dan peningkatan target dana alokasi khusus bidang pendidikan serta lebih mengetahui pentingnya Dana Alokasi Khusus yang tersedia dalam membantu mengembangkan sekolah, dan Target DAK untuk dapat ditingkatkan di tahun ajaran berikutnya agar seluruh sekolah dapat melakukan penyerapan dengan optimal.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Serta Penelitian ini juga dilaksanakan setelah selesainya penyerapan dana alokasi khusus bidang pendidikan tahun anggaran 2021 sehingga penulis tidak dapat mengamati secara langsung.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan optimalisasi penyerapan dana alokasi khusus bidang pendidikan di Dinas Pendidikan Kota Ambon Provinsi Maluku untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Ambon Provinsi Maluku beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Dirgantoro, Crown. 2007. Manajemen Strategik: Konsep, Kasus dan Implementasi. Jakarta: PT. Grasindo
- George, Jhon. 1997. Kebijakan dan Startegi Manajemen. Jakarta: Erlangga Hanif,
- Nurcholis. 2007. Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah. Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Kencana, Inu. 2003. Ilmu Pemerintahan. Bandung: MandarMaju.
- Kustiawan, Memen. 2009. Optimalisasi Peran dan Orientasi Pemerintah Daerah. Bandung: Rizqi Press.
- Liang, Gie. 1994. Pertumbuhan Pemerintahan Daerah Di Negara Republik Indonesia. Jakarta: Gunung Agung
- Moleong, Lexy J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhibbin, syah. 2007. Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung. Pt. remaja rosdakarya.
- Nazir. Moh. 2014. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia Permas,
- Achsan dkk. 2003. Manajemen Organisasi Sini Pertunjukan. Jakarta: PPM
- Salusu, J. 2000. Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Nonprofit. Jakarta:PT. Grasindo
- Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Sedarmayanti dan syarifudin Hidayat . 2011. Metologi Penelitian. Bandung: CV Mandar Maju.(hal:205)
- Sugiyono.2013. Metode Penelitian Manajemen. Bandung :Alfabeta. .
- _____2017. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta : Bandung
- Sumadi, Suryabrata. 2011. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah
- Peraturan Walikota (Perwali) Nomor 10 Tahun 2017 Tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah